



CAMPUR KODE DALAM *WHATSAPP* GROUP HIMPUNAN MAHASISWA PBSI

ASAL MANGGARAI

¹Ervinsia Palmi Anur, ²Labu Djuli, ³ Samuel H. Nitbani
ervinsia1304@gmail.com

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Nusa Cendana

Abstract

This research is entitled "Code Mixing in WhatsApp Group of PBSI Student Association from Manggarai. The formulation of the problem contained in this study is how is the form of code mixing used in the WhatsApp group of PBSI student association from Manggarai and what are the factors behind the occurrence of code mixing in the WhatsApp group of PBSI student association from Manggarai. This study aims to describe the form of code mixing used in the WhatsApp group of PBSI student association from Manggarai, and describe the supporting factors behind the occurrence of code mixing in the WhatsApp group of PBSI student association from Manggarai. This study is based on sociolinguistic theory which places the position of language in relation to its users in society. The research method used in this study is a qualitative descriptive method, namely the data obtained in the form of words and not in the form of numbers where the researcher reads the conversation in the WhatsApp group, records chats/conversations containing code mixing, conducts interviews with speakers, documentation, and makes conclusions. The results of this study indicate that in the WhatsApp group conversation there is an event of code mixing, specifically inner code mixing. There are 26 conversation data containing code mixing in the form of 1) words, 2) phrases, 3) clauses, and 4) sentences. The factors underlying the occurrence of code mixing in the WhatsApp group are: 1) habit factors, 2) factors wanting to emphasize and clarify something, 3) situation factors, 4) factors wanting to increase familiarity.

Keywords: sociolinguistics and code mixing

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Campur Kode dalam *WhatsApp* Group Himpunan Mahasiswa PBSI Asal Manggarai. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk penggunaan campur kode dalam *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai dan apa saja faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan campur kode dalam *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai, dan mendeskripsikan faktor pendukung yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai. Penelitian ini berlandaskan pada teori sosiolinguistik yang menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungan dengan pemakainya di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka yang dimana peneliti membaca percakapan dalam *WhatsApp* group, mencatat chat/percakapan yang mengandung campur kode, melakukan wawancara dengan penutur, dokumentasi, serta membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam percakapan *WhatsApp* group tersebut menunjukkan adanya peristiwa campur kode (code mixing) tepatnya campur kode ke dalam (inner code mixing). Terdapat 26 data percakapan yang mengandung campur kode ke dalam yang berbentuk 1)



kata, 2) frasa, 3) klausa, dan 4) kalimat. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam *WhatsApp* group tersebut yaitu: 1) faktor kebiasaan, 2) faktor ingin mempertegas dan memperjelas sesuatu, 3) faktor situasi, 4) faktor ingin meningkatkan keakrabaan.

Kata kunci: sosiolinguistik dan campur kode

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi manusia. Dalam penyampaianya bahasa dapat dikomunikasikan secara tertulis maupun lisan. Bahasa tertulis maupun lisan dijadikan sebagai sarana penting dalam berinteraksi antar sesama manusia Rojudin dan Mutoharoh (2021:743). Bahasa sebagai alat komunikasi selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari waktu ke waktu (bahasa itu bersifat dinamis). Tingkat perubahan dan perkembangan masing-masing bahasa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain, karena kebudayaan asli yang dimiliki setiap penutur bahasa atau adanya kontak dengan bahasa-bahasa lain di dunia. Kontak bahasa merupakan fenomena sosial dan linguistik yang terjadi ketika dua atau lebih bahasa berinteraksi dan saling mempengaruhi, dan hasil dari kontak bahasa tersebut dapat dilihat pada peristiwa kebahasaan seperti campur kode, bilingualisme, integrasi, dan alih kode. Campur kode atau interferensi merupakan penggunaan satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, peristiwa campur kode atau penggunaan dua bahasa lebih sering terjadi pada masyarakat Manggarai. Pada umumnya, masyarakat Manggarai menguasai dua bahasa. Pertama, bahasa ibu (mother tongue) atau bahasa pertama yang disingkat B1 yaitu bahasa Manggarai. Kedua, bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya. Bahasa kedua bagi masyarakat Manggarai, yaitu Bahasa Indonesia, bahasa kedua disingkat B2. Masyarakat etnik Manggarai menguasai B1 dan B2 sehingga memunculkan peluang terjadinya campur kode dalam berkomunikasi setiap hari.

Selain bahasa yang mengalami perubahan dan perkembangan, teknologi juga demikian. Perkembangan yang signifikan tersebut secara khusus berada dalam lingkup media internet. Berbagai macam layanan informasi yang bisa disampaikan melalui media internet yang lebih dikenal dengan sebutan jejaring media sosial. Media sosial yang dominan digunakan dalam berkomunikasi ialah *WhatsApp* (wa). Hadirnya *WhatsApp* dapat membantu masyarakat untuk berkomunikasi secara mudah dan cepat tanpa terikat oleh ruang dan waktu. *WhatsApp* juga digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) yang berasal dari Manggarai yang menempuh pendidikan tinggi di Kupang tepatnya di Universitas Nusa



Cendana. Dengan membuat sebuah *WhatsApp* group tersebut mempermudah anggota group berkomunikasi dalam hal menanyakan tugas-tugas kampus, mengakrabkan diri dengan sesama, dan sebagai wadah membangun solidaritas dan kekeluargaan. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap isi chat/percakapan *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai, ditemukan banyak tanggapan antar sesama mahasiswa Manggarai yang menggunakan dua ragam bahasa atau lebih dalam sebuah percakapan (campur kode), dan bahasa paling dominan yang digunakan dalam percakapan tersebut yaitu penutur dan mitra tutur cenderung menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan Bahasa Manggarai sebagai bahasa kedua.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk campur kode yang terdapat dalam *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai.

Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sociolinguistik, Chaer (1995), mendefinisikan sociolinguistik sebagai ilmu antardisiplin antara sosiologi (masyarakat) dan linguistik (bahasa). Dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat antara satu sama lain. Sosiologi merupakan analisis yang bersifat objektif dan ilmiah tentang manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalamnya. Sedangkan linguistik adalah ilmu yang membahas dan mendiskusikan tentang bahasa pada khususnya mengenai unsur-unsur yang ada di dalam bahasa. Dengan demikian, sociolinguistik dapat dipahami sebagai bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari tentang bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri di dalam sebuah kalangan masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan menurut Natsir (1963:63), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang meneliti suatu objek, kondisi, status kelompok manusia, dengan tujuan untuk membuat gambaran secara faktual dan aktual mengenai fakta, sifat, sistematis, serta hubungan antar fenomena. Metode deskriptif kualitatif adalah Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Atau dengan



kata lain, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka. Langkah- langkah dalam metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus penelitian
2. Menentukan subjek penelitian
3. Pengumpulan data dan analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu membaca, mencatat dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menurut Miles dan Hubberman (1992:16) yakni sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan tabel penyajian data berupa korpus data yang dihasilkan dari chat/percakapan WhatsApp group himpunan mahasiswa asal Manggarai. Korpus data merupakan kumpulan data yang berisi teks atau ujaran yang digunakan untuk analisis linguistik. Korpus data bisa berupa teks tertulis, audio dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, pengumpulan data, reduksi data serta hasil analisis data, menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk campur kode lebih khususnya campur kode ke dalam (*inner code mixing*), yang terdapat dalam percakapan WhatsApp group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai serta faktor penyebab terjadinya campur kode dalam chat/percakapan WhatsApp group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai. Telah dijelaskan pada bagian awal, bahwa anggota group menguasai dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Manggarai. Berdasarkan hasil analisis data telah ditemukan 26 data yang paling dominan menggunakan unsur campur kode dalam percakapannya, diantaranya adalah sebagai berikut: 10 data bentuk campur kode kata, 6 data bentuk campur kode frasa, 4 data bentuk campur kode klausa dan 6 data bentuk campur kode kalimat.

1. Campur Kode Bentuk Kata

No	C Campur Kode Bentuk Kata	Te Terjemahan Bahasa Indonesia	Tanggal/Waktu Percakapan
1.	E Evin: Teman-teman ayok kumpul di <i>nana</i> Jeri punya kost	E Evin: Teman-teman ayok kumpul di <i>saudara</i> Jeri punya kost Ve Verena: Gas	Tanggal 17 Maret 2024 pukul 16.40



	<p>Ve Verena: Gas A Adriyanto: Gas</p>	<p>A Adriyanto: Gas</p>	<p>WITA</p>
2.	<p>Je Jeri: tidur sudah, <i>diang</i> kuliah pagi Ve Verena: siap bapa</p>	<p>Je Jeri: tidur sudah, <i>besok</i> kuliah pagi Ve Verena: siap bapa</p>	<p>Tanggal 18 Maret 2024 pukul 22.12 WITA</p>
3.	<p>Ve Verena: siapa yang masih di kampus? Supaya saya antar <i>hang</i> untuk kalian E Evin: kami sudah pulang semua, mungkin kakak Venan masih di kampus? Ve Verena: kasihann. Kalau tidak ka biar saya beli nasi bungkus <i>sina</i> warung</p>	<p>VeVerena: siapa yang masih di kampus? Supaya saya antar <i>makan</i> untuk kalian E Evin: kami sudah pulang semua, mungkin kakak Venan masih di kampus? Ve Verena: kasihann. Kalau tidak ka biar saya beli nasi bungkus <i>di</i> warung</p>	<p>Tanggal 20 Maret 2024 pukul 20.50 WITA</p>
4.	<p>A Adriyanto: selamat siang saudaraku, siapa yang sudah mengerjakan tugas laproran? Minta tolong <i>teing</i> saya jawaban yang lain. E Evin: sabar, saya masih di jalan, sebentar sampai kost baru saya kirim. A Adriyanto: terimakasih cantik E Evin: cantik karena ada maunya</p>	<p>A Adriyanto: selamat siang saudaraku, siapa yang sudah mengerjakan tugas laproran? Minta tolong <i>kasih</i> saya jawaban yang lain. E Evin: sabar, saya masih di jalan, sebentar sampai kost baru saya kirim. A Adriyanto: terimakasih cantik E Evin: cantik karena ada maunya</p>	<p>Tanggal 25 Maret 2024 pukul 12.48 WITA</p>
5.	<p>E Evin: teman-teman yang mau pentas besok kalian <i>leti</i> apa besok ke tempat kegiatan E Eva: maxim ibu Ve Verena: <i>cama</i> kita dua besok</p>	<p>E Evin: teman-teman yang mau pentas besok kalian <i>naik</i> apa besok ke tempat kegiatan E Eva: maxim ibu Ve Verena: <i>sama</i> kita dua besok</p>	<p>Tanggal 22 Maret 2024 pukul 22.24 WITA</p>
6.	<p>Ec Ecik: tolong</p>	<p>Ec Ecik: tolong download ini audio</p>	<p>Tanggal 15</p>



6.	<p>download ini audio teman-teman. usahakan download pake laptop, atau tdk di grup yg 1 tu. E Evin: kirim ulang rekaman <i>nai</i> Ilak baru bergabung Ec Ecik: ini audio E Evin: mksih syg</p>	<p>teman-teman. usahakan download pake laptop, atau tdk di grup yg 1 tu. E Evin: kirim ulang rekaman <i>cinta</i> Ilak baru bergabung Ec Ecik: ini audio E Evin: mksih syg</p>	<p>Juni 2024 pukul 19.10 WITA</p>
7. 7.	<p>Je Jeri: kirim yang 11 ee EcEcik: tidak bisa <i>nana</i>, Harus download itu rekaman dulu. baru buka...Disitu <i>ite</i> transkrip saja audio 11. Saya coba kirim per audio tapi tdk bisa. D kita download itu saja. Pake laptop Je Jeri: baiklah kalau begitu</p>	<p>Je Jeri: kirim yang 11 ee EcEcik: tidak bisa <i>saudara</i>, Harus download itu rekaman dulu. baru buka...Disitu <i>kamu</i> transkrip saja audio 11. Saya coba kirim per audio tapi tdk bisa. Ki kita download itu saja. Pake laptop Je Jeri: baiklah kalau begitu</p>	<p>Tanggal 15 Juni 2024 pukul 19.13 WITA</p>
8. 8.	<p>Ve Verena: selamat malam teman-teman, bagaimana kabar e? semuanya pulang libur ko? Yang pulang libur jangan lupa ole-ole ya. Yang masih di Kupang <i>mai</i> kumpul-kumpul biar jangan kesepian di kost. E Evin: siap boss, saya pergi memang e, kita dua pu kamar juga berhadapan ini. A Adriyanto: nanti kalau ada waktu kita kumpul-kumpul E Evin: ingat jangan hanya wacana boss To Toni: sudah terbiasa</p>	<p>Pe Verena: selamat malam teman-teman, bagaimana kabar e? semuanya pulang libur ko? Yang pulang libur jangan lupa ole-ole ya. Yang masih di Kupang <i>mari</i> kumpul-kumpul biar jangan kesepian di kost. E Evin: siap boss, saya pergi memang e, kita dua pu kamar juga berhadapan ini. A Adriyanto: nanti kalau ada waktu kita kumpul-kumpul E Evin: ingat jangan hanya wacana boss To Toni: sudah terbiasa dgn sepi E Evin: cari keramaian sesekali, bolehlah saudara</p>	<p>Tanggal 2 Juli 2024 pukul 22.07 WITA</p>



	dgn sepi E Evin: cari keramaian sesekali, bolehlah saudara		
9. 9.	E Evin: saudara gantengku <i>poli</i> makan malam dirimu? A Adriyanto: saya belum makan saudariku E Evin: aduh, makan sudah, harapanya nona- nona tu tidak kasih kenyang syg.	E Evin: saudara gantengku <i>sudah</i> makan malam dirimu? A Adriyanto: saya belum makan saudariku E Evin: aduh, makan sudah, harapanya nona-nona tu tidak kasih kenyang syg.	Tanggal 2 Juli 2024 pukul 22.11 WITA
10 10	Ir Iren: selamat pagi Romo, Pater, frater, Ibu dan Bapak Guru. Minta bantuan untuk share pengumuman di atas. Terima kasih E Evin: sayangnya <i>ite</i> belum selesai kuliah ini lowongan ni A Adriyanto: ini khusus untuk yang sudah sempro e E Evin: tidak e, tak segampang itu.	Ir Iren: selamat pagi Romo, Pater, frater, Ibu dan Bapak Guru. Minta bantuan untuk share pengumuman di atas. Terima kasih E Evin: sayangnya <i>kita</i> belum selesai kuliah ini lowongan ni A Adriyanto: ini khusus untuk yang sudah sempro e E Evin: tidak e, tak segampang itu.	Tanggal 2 Juli 2024 pukul 22.20 WITA

Secara keseluruhan 10 percakapan di atas mengandung unsur campur kode tepatnya campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Percakapan pada data 1 bermakna sebagai bentuk ajakan untuk berkumpul di saudara Jeri punya kost, yang ditandai dengan kata ‘ayok’. Secara gramatikal kalimat tersebut mengandung tiga relasi gramatikal yaitu *teman-teman* sebagai subjek (**S**), *ayok kumpul* sebagai predikat (**P**) di *saudara Jeri punya kost* sebagai (**ket. tempat**). Selain itu, campur kode bentuk kata yang terdapat pada data 1 berkategori nomina dengan menggunakan bahasa utama bahasa Indonesia dan bahasa sisipannya yaitu bahasa Manggarai. Percakapan pada data kedua (2) di atas mengandung wujud campur kode yang berbentuk kata, yang terdapat pada kata ‘*diang*’ yang secara harafiahnya memiliki arti besok. Kata ‘*diang*’ (besok) dalam kalimat percakapan tersebut berkategori nomina, dan percakapan



dua mengandung makna imperatif atau perintah. Percakapan yang terdapat dalam data 3 mengandung bentuk campur kode yang berwujud kata, yang terdapat pada kata *hang* yang secara harafiah memiliki arti ‘nasi’. Kata *hang* (nasi) dalam percakapan pada data 3 berkategori nomina dan bermakna sebagai kalimat interogatif/ kalimat tanya. Percakapan yang terdapat pada data 4 mengandung bentuk campur kode yang berbentuk kata yang terdapat pada kata *teing*. Kata *teing* secara harafiah memiliki arti beri/kasih/memberi, dan kata *teing* (kasih/beri/memberi) dalam percakapan di atas berkategori verba, kata *teing* (kasih/beri/memberi) juga merupakan sebuah kalimat transitif. Data kelima pada percakapan di atas mengandung dua unsur campur kode yang terdapat pada kata *leti* (naik), dan *cama* (sama). Kata/morfem *leti* (naik) dan *cama* (sama) merupakan wujud campur kode yang berbentuk kata. Kata/morfem pada kedua kata yang terdapat pada percakapan di atas yaitu kata naik dan sama merupakan bentuk morfem bebas yang bisa berdiri sendiri dalam membentuk sebuah makna. Bentuk campur kode dalam percakapan pada data 6 berwujud kata yang terdapat pada kata *nai* yang memiliki arti cinta dan sayang. Selain itu, kata *nai*/sayang merupakan morfem bebas, dan percakapan pada data 6 bermakna sebagai kalimat imperatif (perintah). Bentuk campur kode yang terdapat pada data 7 terdapat pada kata *nana* dan *ite*. Kata *nana* berasal dari bahasa dialek Manggarai yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “saudara laki-laki”, kata *ite* berasal dari bahasa dialek Manggarai yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “anda”. Kedua kata/ morfem dalam percakapan data 7 termasuk morfem bebas. Percakapan pada data 8 mengandung unsur campur kode yang berbentuk kata pada percakapan tersebut yaitu berwujud kata yang terdapat pada kata *mai* yang berarti mari. Kata *mai* itu sendiri berasal dari dialek bahasa Manggarai yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti *mari*. Morfem *mari* merupakan bentuk morfem bebas, dan percakapan pada data 8 bermakna sebagai bentuk ajakan (persuasif) untuk meminta kesediaan dari teman-teman anggota group untuk berkumpul. Bentuk campur kode yang terdapat dalam data 9 pada percakapan di atas yaitu bentuk kata yang ditandai dengan kata *poli* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti sudah, percakapan pada data 9 bermakna sebagai sebagai sebuah kalimat tanya atau interogatif. Percakapan pada data 10 mengandung campur kode bentuk kata yang terdapat pada kata *ite* yang berarti kita, kata *ite* secara harafiahnya memiliki arti kita.



Dari 10 percakapan di atas dapat dilihat bahwa yang paling dominan menggunakan unsur campur kode dalam percakapannya yaitu penutur/pembicara pertama.

2. Campur Kode Bentuk Frasa

No	CaCampur Kode Bentuk Frasa	Te Terjemahan Bahasa Indonesia	Tanggal / Waktu Percakapan
1.	<p>Ev Evin: selamat malam teman-teman apa kabar? Pasti banyak yang <i>kole beo</i> libur ini</p> <p>Ve Verena: selamat malam Ervin, kalau saya tetap di Kupang saja. Sadis kamu, tidak nonton saya main bola voli di Lanudal.</p> <p>Ev Evin: saya masih di Oesapa. Mereka Ecik penonton setia</p> <p>Ve Verena: Ecik tidak pernah nonton saya main.</p>	<p>Ev Evin: selamat malam teman-teman apa kabar? Pasti banyak yang <i>pulang kampung</i> libur ini</p> <p>Ve Verena: selamat malam Ervin, kalau saya tetap di Kupang saja. Sadis kamu, tidak nonton saya main bola voli di Lanudal.</p> <p>Ev Evin: saya masih di Oesapa. Mereka Ecik penonton setia</p> <p>Ve Verena: Ecik tidak pernah nonton saya main.</p>	Tanggal 10 April 2024 pukul 21.33 WITA
2.	<p>Ve Verena: teman-teman <i>pu'ung cepisa</i> libur lebaran?</p> <p>Ri Rival: mulai dari hari Senin kaka</p>	<p>Ve Verena: teman-teman <i>mulai kapan</i> libur lebaran?</p> <p>Ri Rival: mulai dari hari Senin kaka</p>	Tanggal 4 April 2024 pukul 21.35 WITA
3.	<p>Y Yuni: semangat untuk kakak semua yang dalam proses mengajukan judul, jangan lupa berdoa <i>mori sembung</i> untuk kakak semua</p> <p>E Evin: terima kasih adikuu</p> <p>A Adriyanto: amin. Terdalam adik, terima kasih.</p>	<p>Y Yuni: semangat untuk kakak semua yang dalam proses mengajukan judul, jangan lupa berdoa <i>Tuhan berkat</i> untuk kakak semua</p> <p>E Evin: terima kasih adikuu</p> <p>A Adriyanto: amin. Terdalam adik, terima kasih.</p>	Tanggal 27 Maret 2024 pukul 21.12 WITA
4.	<p>A Adriyanto: teman-teman kalau tidak ikut kegiatan</p>	<p>A Adriyanto: teman-teman kalau tidak ikut kegiatan</p>	Tanggal 18 Maret 2024 pukul 21.29

	<p>webinar ini, ini penting untuk kita yang bergelut di bidang linguistik</p> <p>Ve Venan: siap <i>kae geong</i></p> <p>A Adriyanto: jangan lupa catat tanggal ganteng</p>	<p>webinar ini, ini penting untuk kita yang bergelut di bidang linguistik</p> <p>Ve Venan: siap <i>kakak tersayang</i></p> <p>A Adriyanto: jangan lupa catat tanggal ganteng</p>	<p>WITA</p>
5.	<p>Ri Rival: <i>tabe wie</i> keluarga, izin bertanya kakak semua yang akan pentas itu tempatnya di mana kak? Soalnya kami juga ada tugas yang diberikan oleh pak Kristo yang berkaitan dengan pementasan yang kakak lakukan.</p> <p>Ve Venan: Naikoten 2, bsk klo tdk sibuk, ikut sj ksana, pergi liat-liat lokasi.</p> <p>Ri Rival: terima kasih kakak</p>	<p>RiRival: <i>selamat malam</i> keluarga, izin bertanya kakak semua yang akan pentas itu tempatnya di mana kak? Soalnya kami juga ada tugas yang diberikan oleh pak Kristo yang berkaitan dengan pementasan yang kakak lakukan.</p> <p>Ve Venan: Naikoten 2, bsk klo tdk sibuk, ikut sj ksana, pergi liat-liat lokasi.</p> <p>Ri Rival: terima kasih kakak</p>	<p>Tanggal 20 Maret 2024 pukul 20.29 WITA</p>
6.	<p>Ve Verena: selamat ulang tahun Ecik <i>paka lewe</i> umur, sehat terus dan sukses selalu Ecik syg</p> <p>E Evin: selamat ulang tahun Ecikk sayang</p> <p>Vi Vila: Ecik syg selamat ulang tahun</p> <p>Ec Ecik: terima kasih banyak Epingku</p> <p>E Evin: sama-sama sayang.</p>	<p>Ve Verena: selamat ulang tahun Ecik <i>semoga panjang</i> umur, sehat terus dan sukses selalu Ecik syg</p> <p>E Evin: selamat ulang tahun Ecikk sayang</p> <p>Vi Vila: Ecik syg selamat ulang tahun</p> <p>Ec Ecik: terima kasih banyak Epingku</p> <p>E Evin: sama-sama sayang.</p>	<p>Tanggal 10 Juli 2024 pukul 10.33 WITA</p>

Dari 6 percakapan di atas secara keseluruhan mengandung unsur campur kode lebih tepatnya campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Percakapan pada data 1 mengandung unsur campur kode yang berbentuk frasa yang terdapat pada frasa *kole beo* yang memiliki arti pulang kampung, karena terdiri dari dua unsur kata yang berbeda maka *kole beo* atau pulang kampung merupakan bentuk campur kode frasa, lebih tepatnya frasa verba yang unsur



pusatnya berupa verba/ kata kerja dan itu terdapat frasa *kole beo* (pulang kampung). Percakapan pada data 2 bermakna sebagai kalimat interogatif atau kalimat tanya. Bentuk campur kode yang terdapat pada data 2 di atas adalah bentuk frasa tepatnya frasa endosentrik (frasa endosentrik: frasa yang ketika salah satu unsur atau komponennya dihilangkan, frasa itu masih dapat digunakan) bentuk frasa dapat dilihat pada kata *pu'ung cepisa* berasal dari dialek bahasa Manggarai dan dalam bahasa Indonesia memiliki arti *mulai kapan*, dan termasuk ke dalam bentuk percakapan yang bermakna interogatif/ kalimat tanya. Bentuk campur kode yang terdapat pada data 3 dalam percakapan di atas yaitu frasa lebih tepatnya frasa verbal yang terdapat pada kata *mori sembeng* yang artinya Tuhan Berkat, *Mori* (Tuhan), *sembeng* (Berkat). Dan percakapan yang terdapat dalam data 3 mengandung sebuah harapan yang diungkapkan oleh adik angkatan dalam group kepada kakak semester yang ada dalam group *WhatsApp* tersebut. Bentuk campur kode yang terdapat pada percakapan 4 di atas yaitu frasa, lebih tepatnya frasa nomina/kata benda yang terdapat pada frasa *kae geong* yang memiliki arti kakak sayang, *kae* (kakak), *geong* (sayang) frasa *kae geong* (kakak sayang), dan Percakapan di atas bermakna sebagai bentuk kesanggupan dari mitra tutur untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator/P1 atau pembicara satu. Bentuk campur kode yang terdapat pada percakapan data 5 di atas yaitu frasa yang terdapat pada kata *tabe wie* (selamat malam) *tabe* (selamat, permisi), *wie* (malam) jenis frasa yang tepat pada data 5 yaitu frasa adverbial yang berfungsi sebagai kata keterangan yang memberikan informasi tambahan. Bentuk campur kode yang terdapat pada percakapan 6 di atas yaitu frasa yang terdapat pada kata *paka lewe* yang memiliki arti harus panjang, *paka* (harus, wajib), *lewe* (panjang) frasa *paka lewe* berasal dari bahasa Manggarai dan menjadi ungkapan penuh harapan serta doa dalam mengucapkannya, jenis frasa yang tampak dalam data 6 yaitu frasa nomina/kata benda.

3. Campur Kode Bentuk Klausa

No	Campur Kode Bentuk Klausa	Terjemahan Bahasa Indonesia	Tanggal/ Waktu Percakapan
1.	Verena: selamat malam teman-teman <i>nganceng tegi campe</i> untuk susun saya punya modul ajar? Iren: ohh iya Veren saya bisa bantu, tapi kapan?	Verena: selamat malam teman-teman <i>bisa minta bantuan</i> untuk susun saya punya modul ajar? Iren: ohh iya Veren saya bisa bantu, tapi kapan?	Tanggal 18 Maret 2024 pukul 21.17 WITA



	<p>Verena: besok bisa Iren: besok saya tidak bisa, soalnya saya ada pertemuan di kantor DPR Verena: uiss orang hebat e saudara Iren: saya hebat karena kalian semua selalu ada untuk saya, <i>mori sembang ite.</i></p>	<p>Verena: besok bisa Iren: besok saya tidak bisa, soalnya saya ada pertemuan di kantor DPR Verena: uiss orang hebat e saudara Iren: saya hebat karena kalian semua selalu ada untuk saya, <i>Tuhan berkati kita.</i></p>	
2.	<p>Evin: selamat malam teman-teman semua, ada info dari pak Kristo besok akan diadakan pemutaran film dari Ruteng tepatnya komunitas rumah baca aksara, bagi teman-teman yang masih di Kupang besok merapat ke kota raja ya untuk kita sama-sama nonton filmnya. Untuk waktu nanti Bapak Kristo kabarkan lagi. Eva: bsok aku ikut Anisa: yeiy, asikkkk. akhirnya, Andro gasss. Evin: ikut yok Anisa: ayuk Evin: makasih e, <i>gereng cama diang</i> info saja jam jalan</p>	<p>Evin: selamat malam teman-teman semua, ada info dari pak Kristo besok akan diadakan pemutaran film dari Ruteng tepatnya komunitas rumah baca aksara, bagi teman-teman yang masih di Kupang besok merapat ke kota raja ya untuk kita sama-sama nonton filmnya. Untuk waktu nanti Bapak Kristo kabarkan lagi. Eva: bsok aku ikut Anisa: yeiy, asikkkk. akhirnya, Andro gasss. Evin: ikut yok Anisa: ayuk Evin: makasih e, <i>tunggu sama besok</i> info saja jam jalan</p>	Tanggal 5-6 Juni 2024 pukul 21.03, dan pukul 00.41 WITA
3.	<p>Verena: libur lebaran ini, kalian pulang atau tetap di Kupang? Rival: tidak kakak, kami libur di sini <i>rantang toe lako</i> kapal kalau mau balik Kupang nanti kakak. Verena: oh baik sudah Rival. Nanti info kalau mau kumpul-kumpul siapa tau ada makan-makan enak di kos Ecik: gaslahhh</p>	<p>Verena: libur lebaran ini, kalian pulang atau tetap di Kupang? Rival: tidak kakak, kami libur di sini <i>takut tidak jalan</i> kapal kalau mau balik Kupang nanti kakak. Verena: oh baik sudah Rival. Nanti info kalau mau kumpul-kumpul siapa tau ada makan-makan enak di kos Ecik: gaslahhh</p>	Tanggal 4 April 2024 pukul 21.42 WITA
4.	<p>Evin: selamat malam kawan semua, mungkin ada dari kita semua yang memiliki buku sosiolingustik? Kalau ada</p>	<p>Evin: selamat malam kawan semua, mungkin ada dari kita semua yang memiliki buku sosiolingustik? Kalau ada</p>	Tanggal 27 Maret 2024 pukul 20.33 WITA



<p>saya pinjam. Iren: bukunya siapa punya? saya punya bukunya Prof Simon. Evin: bebas saudara, intinya buku sosiolingustik Iren: baik <i>manga laku ban</i> setelah paskah Evin: terima kasih saudara</p>	<p>saya pinjam. Iren: bukunya siapa punya? saya punya bukunya Prof Simon. Evin: bebas saudara, intinya buku sosiolingustik Iren: baik <i>nanti saya bawah</i> setelah paskah Evin: terima kasih saudara</p>	
---	---	--

Campur kode yang terdapat dalam 4 data di atas adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*) bentuk campur kode yang terdapat dalam percakapan di atas yaitu bentuk klausa yang terdapat pada klausa *nganceng tegi campe* yang memiliki arti (bisa minta tolong) berdasarkan jenisnya klausa percakapan pada data 1 termasuk klausa nomina yang berupa orang dan benda. Bentuk campur kode yang terdapat pada data 2 yaitu klausa, dapat dilihat pada klausa *gereng cama diang* yang memiliki arti (tunggu sama besok), dan klausa yang terdapat pada data 2 termasuk ke dalam klausa tak lengkap dan klausa di atas muncul dalam kalimat jawaban dan subjeknya telah dihapuskan dan wakilkan pada percakapan sebelumnya, klausa di atas termasuk klausa verba yang ditandai pada kata *tunggu sama besok*. Data dalam percakapan 3 termasuk ke dalam bentuk campur kode klausa yang ditandai pada klausa *rantang toe lako* yang secara harafiah memiliki arti (takut tidak jalan) *rantang*= takut, *toe*=tidak, *lako*=jalan, berdasarkan jenisnya klausa percakapan di atas termasuk klausa nomina yang ditandai dengan kata *kakak*, dan kedudukan klausa di atas termasuk klausa yang bebas. Data yang terdapat dalam percakapan 4 termasuk ke dalam bentuk campur kode klausa yang ditandai pada klausa *manga laku ban*, klausa *manga laku ban* berasal dari bahasa Manggarai dan dalam bahasa Indonesia klausa tersebut memiliki arti (nanti baru saya bawah), dan Jenis klausa yang terdapat dalam percakapan di atas yaitu klausa nomina yang ditandai pada kata *saya*.

4. Campur Kode Bentuk Kalimat

No	Campur Kode Bentuk Kalimat	Terjemahan Bahasa Indonesia	Tanggal dan Waktu Percakapan
1.	Venan: sebelum tidur dan bermimpi satu pesan dari saya <i>neka moi lakon lawa</i>	Venan: sebelum tidur dan bermimpi satu pesan dari saya <i>jangan jalan sembarang</i>	Tanggal 18 Maret 2024 pukul 22.09



	cuaca sekarang sudah tidak baik, duduk diam dan baca buku dalam kamar kost masing-masing. Veren: siap pater Venan: tidur sudah	<i>teman-teman</i> cuaca sekarang sudah tidak baik, duduk diam dan baca buku dalam kamar kost masing-masing. Veren: siap pater Venan: tidur sudah	WITA
2.	Verena: selamat siang teman terkasih apa kabar kalian semua e? <i>ase kae hot kole beo neka hemong</i> pulang bawah kompiang e supaya kita bisa duduk ngopi begitu to Evin: betul e, setuju. Tunggu respon dari Ecik syg Verena: untuk lokasi kumpul-kumpul nanti baru info Evin: biar di saya punya kost juga baik Ecik: kirim uang. Semoga saya tidak nanti ee cinta, ingatkan saya supaya saya beli. Evin: siap sayangku. Soal ini akan selalu kami ingatkan wkwkwk	Verena: selamat siang teman terkasih apa kabar kalian semua e? <i>ase kae hot kole beo neka hemong</i> pulang bawah kompiang e supaya kita bisa duduk ngopi begitu to Evin: betul e, setuju. Tunggu respon dari Ecik syg Verena: untuk lokasi kumpul-kumpul nanti baru info Evin: biar di saya punya kost juga baik Ecik: kirim uang. Semoga saya tidak nanti ee cinta, ingatkan saya supaya saya beli. Evin: siap sayangku. Soal ini akan selalu kami ingatkan wkwkwk	Tanggal 13 Juli 2024 pukul 11.48 WITA
3.	Andriyanto: selamat pagi teman semua <i>ngoo nia meu lesu hoo tong</i> bosan duduk di kost terus. Evin: datang minum kopi di rumah Andriyanto:rumah dimana? Evin: di Oesapa sini Toni: siap yang sudah punya rumah	Andriyanto: selamat pagi teman semua <i>pergi kemana kalian hari ini</i> bosan duduk di kost terus. Evin: datang minum kopi di rumah Andriyanto: rumah dimana? Evin: di Oesapa sini Toni: siap yang sudah punya rumah	Tanggal 6 April 2024 pukul 10.04 WITA
4.	Iren: selamat malam kawanku, <i>coo koe kreba lesu hoo?</i> Berharap selalu baik Rival: selamat malam kakak, kabar baik kaks Verena: kabar baik	Iren: selamat malam kawanku, <i>bagaimana kabar hari ini?</i> berharap selalu baik Rival: selamat malam kakak, kabar baik kaks Verena: kabar baik	Tanggal 4 April 2024 pukul 21.33 WITA
5.	Bertin: selamat malam kk	Bertin: selamat malam kk	Tanggal 18



	<p>Evin: malam adik <i>manga ata nganceng bantu lami?</i> Kalau ada info adik Bertin: tidak ada kk Evin: baik adik</p>	<p>Evin: malam adik <i>ada yang bisa kami bantu?</i> Kalau ada info adik Bertin: tidak ada kk Evin: baik adik</p>	<p>Juni 2024 pukul 20.56 WITA</p>
6.	<p>Yuni: malam kakak semua, bagaimana kalau paskah ini <i>ceing ata toe kole beo</i> kita kumpul-kumpul Andrriyanto: saran yang bagus Yuni: hehehehe info kos yang luas kka Jeri: bijak, hhhhhh</p>	<p>Yuni: malam kakak semua, bagaimana kalau paskah ini <i>siapa yang tidak pulang kampung</i> kita kumpul-kumpul Andrriyanto: saran yang bagus Yuni: hehehehe info kos yang luas kka Jeri: bijak, hhhhhh</p>	<p>Tanggal 27 Maret 2024 pukul 20.58 WITA</p>

Data dalam percakapan 1 di atas mengandung campur kode dalam bentuk kalimat, yang ditandai dengan kalimat *neka moi lakon lawa* yang memiliki arti *jangan jalan sembarang warga*. Kalimat dalam percakapan 1 terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat, induk kalimat dalam percakapan di atas terdapat pada kalimat *satu pesan dari saya*. Sedangkan, anak kalimat terdapat pada kalimat *cuaca sekarang sudah tidak baik* sekaligus dalam kalimat tersebut mengandung relasi gramatikal keterangan. Data percakapan 2 di atas mengandung campur kode berwujud kalimat yang ditandai pada kalimat *ase kae hot kole beo neka hemong*, kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti “saudara yang pulang kampung jangan lupa”, kalimat dalam percakapan di atas termasuk ke dalam kalimat majemuk bertingkat yang ditandai oleh hadirnya konjungsi *supaya* dalam kalimat. Data percakapan 3 di atas mengandung campur kode berwujud kalimat yang ditandai pada kalimat *ngoo nia meu lesa hoo tong* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “kalian pergi kemana hari ini”. Percakapan pada data 3 terdiri dari 1 induk kalimat yang terdapat pada kalimat *teman semua kalian pergi kemana hari ini*, sedangkan anak kalimat terdapat pada kalimat *bosan duduk di kost terus*, kalimat dalam percakapan di atas termasuk ke dalam jenis kalimat aktif transitif karena dalam percakapan tersebut terdapat relasi gramatikal berupa predikat dan diikuti oleh objek. Data yang terdapat dalam percakapan 4 termasuk ke dalam bentuk campur kode klausa yang ditandai pada klausa *manga laku ban*, klausa *manga laku ban* berasal dari bahasa Manggarai dan dalam bahasa Indonesia klausa tersebut memiliki arti (nanti baru saya bawah), Jenis klausa yang terdapat dalam percakapan di atas yaitu klausa



nomina yang ditandai pada kata *saya*. Data percakapan 5 di atas mengandung campur kode yang berbentuk kalimat yang ditandai pada kalimat *manga ata nganceng bantu lami?* kalimat *manga ata nganceng bantu lami* berasal dari bahasa Manggarai dan secara harafiah dalam bahasa Indonesia memiliki arti “ada yang bisa kami bantu”, dan percakapan pada data 5 termasuk jenis kalimat aktif transitif karena kehadiran objek dalam kalimat tersebut sangat diperlukan dan hanya memiliki anak kalimat sebagai pengganti predikat yang terdapat pada kalimat “ada yang bisa kami bantu?”. Data dalam percakapan 6 mengandung campur kode yang berbentuk kalimat yang ditandai pada kalimat *ceing ata toe kole beo* kalimat *ceing ata toe kole beo* berasal dari bahasa Manggarai dan secara harafiah dalam bahasa Indonesia memiliki arti “siapa yang tidak pulang kampung”. Kalimat pada data 6 terdiri dari 1 induk kalimat dan 1 anak kalimat, induk kalimat dalam percakapan di atas terdapat pada kalimat *siapa yang tidak pulang kampung kita kumpul-kumpul*, dan anak kalimatnya terdapat pada kalimat *malam kakak semua bagaimana kalau paskah ini*.

Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode dalam WhatsApp Group Himpunan Mahasiswa PBSI Asal Manggarai

1. Faktor kebiasaan
2. Ingin mempertegas dan menjelaskan sesuatu
3. Faktor situasi
4. Ingin meningkatkan keakraban antar sesama mahasiswa PBSI asal Manggarai

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang campur kode pada chat *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai, bahwa telah ditemukan bentuk campur kode yang terdapat dalam percakapan *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai meliputi beberapa tataran antara lain: Campur kode dalam tataran kata, campur kode dalam tataran frasa, campur kode dalam tataran klausa, campur kode dalam tataran kalimat. Berdasarkan jenisnya campur kode yang terdapat dalam chat *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat yaitu, bahasa Indonesia dijadikan bahasa dasar/utama dan bahasa pertama dalam percakapan yang disingkat B1, sedangkan bahasa Manggarai sebagai bahasa sisipan atau bahasa kedua yang disingkat B2 dalam percakapan tersebut. Jumlah data yang mengandung campur kode dalam chat *WhatsApp* group himpunan mahasiswa PBSI asal Manggarai terdapat 26 data yang terdiri



dari campur kode bentuk kata berjumlah 10 data, campur kode bentuk frasa berjumlah 6 data, campur kode bentuk klausa berjumlah 4 data, campur kode bentuk kalimat berjumlah 6 data.

Saran

Penelitian ini hanya membahas bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena kebahasaan yang sering terjadi seperti, alih kode, ilokusi, perlokusi, dan peristiwa tindak tutur lainnya dalam suatu percakapan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Chaer, Agustina. 2010.84. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta: Jakarta
- Chaer A. 1955:114. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Agustina. 2019. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huberman, Miles. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Kridalaksana, H. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mohamad Jazeri. 2017. *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Suandi. 2014:141. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Sumarsono. 2004:202. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: sabda Yogyakarta
- Simon Sabon Ola 2013:55. *Buku Ajar Sosiolinguistik*. Kupang: Penerbit Lembaga Penelitian Undana